

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan Pada Bulan Maret 2017. Penelitian bertempat di Wisata religi Penziarahan Banten Lama, Kecamatan Kasemen Kota Serang. Karena kita tahu bahwasannya Pedagang-pedagang Kaki Lima sangat sering dijumpai dikawasan wisata-wisata lain seperti wisata alam dan lain-lain, selain itu tempat penelitian tersebut merupakan tempat yang mudah diakses oleh penulis, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melaksanan penelitian ini kurang lebih 9 bulan mulai dari proposal penelitian, pengumpulan data, analisis data, pengumpulan data dan pengumpulan laporan penelitian bertempat di area penziarahan wisata religi Masjid Agung Banten Lama. diperkirakan mulai dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Juli 2017.

B. Metodologi penelitian

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis,

faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.¹

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Adapun hasil dari penelitian ini biasanya ialah tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.²

Beberapa pakar statistik berpendapat tentang metode deskriptif diantaranya adalah :

1. Sugiyono metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³
2. Mudrajat Kuncoro metode deskriptif merupakan metode yang menggunakan numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang berupa data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.⁴
3. Tony Wijaya metode deskriptif bertujuan untuk menguraikan sesuatu atau karakteristik tertentu.⁵

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 62

² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 42

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 207-208

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 14

⁵ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 24.

4. Syofian Siregar metode deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.⁶

Jadi pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan metode deskriptif ialah metode yang dipakai untuk menguji dan menggambarkan pola sejumlah data yang berguna untuk menginformasikan sampel penelitian.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen dalam hal ini adalah Kunjungan wisatawan terhadap variabel dependen yakni pendapatan pedagang kaki lima tahun 2013 - 2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Yakni dimana data sekunder ialah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁷ Menurut Mudrajat Kuncoro data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 126

⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 128

⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : teori dan aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 30

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang diukur dengan suatu skala *numeric* (angka), proses dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan analisis kuantitatif. Data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

Teknik analisis data untuk menguji rumusan masalah yang diajukan, dengan prosedur diantaranya adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau ukuran pemusatan data adalah suatu Statistik deskriptif menggunakan metode angka dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Statistik deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan nilai variabel-variabel data yang berasal dari suatu sampel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁹ Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang baik adalah data yang bebas dari bias dan berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 160

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Sedangkan dalam uji statistik untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini normalitas residualnya ialah tingkat kunjungan wisatawan wisata religi terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sedangkan yang dimaksud dengan normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik sederhana dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini penting dalam penelitian karena dapat mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika uji asumsi ini dilanggar maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka varian (u_i) harus sama dengan σ^2 (konstan) atau dengan kata lain semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama. Kondisi seperti itu disebut dengan homoskedastisitas. Sedangkan bila varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastis.¹⁰ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

¹⁰ Nacrowi Djalal Nacrowi dan Hadinus Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 109

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).¹¹

Dampak dari uji heteroskedastisitas adalah jika mengestimasi koefisien regresi dengan OLS (*Ordinary Least Square*) tetap dilakukan dengan terdapat heteroskedastis, maka akan mengandung konsekuensi lain yaitu interval kepercayaan semakin lebar, uji hipotesis baik uji-t maupun uji-F akan berpengaruh yang berakibat uji hipotesis tidak akurat dan pada akhirnya akan membawa dampak pula pada keakuratan kesimpulan sehingga menjadi tidak menentu.

Ada beberapa cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, h. 139

heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel.¹³ dalam konsep regresi linear berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri.¹⁴ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹⁵

Dari pengertian tersebut maka uji autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan (*error*) pada data individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan (*error*) pada individu atau kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Sedangkan pada data *cross section* (silang waktu), masalah pada uji autokorelasi relatif jarang terjadi, hal itu dikarenakan gangguan (*error*) pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi.

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate....*, h. 139

¹³ Nacrowi Djalal Nacrowi dan Hadinus Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika....*, h. 183

¹⁴ Setiawan, Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 136

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate....*, h. 110

Uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Adapun langkah-langkah pengujian Darbin Watson yaitu:¹⁶

- 1) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan

H_0 : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

H_a : Ada autokorelasi (positif/negatif)

- 2) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dan hitung nilai residualnya.
- 3) Hitung DW Test (Durbin Watson)
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.
- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 3.1
Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada auokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada auto korelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$

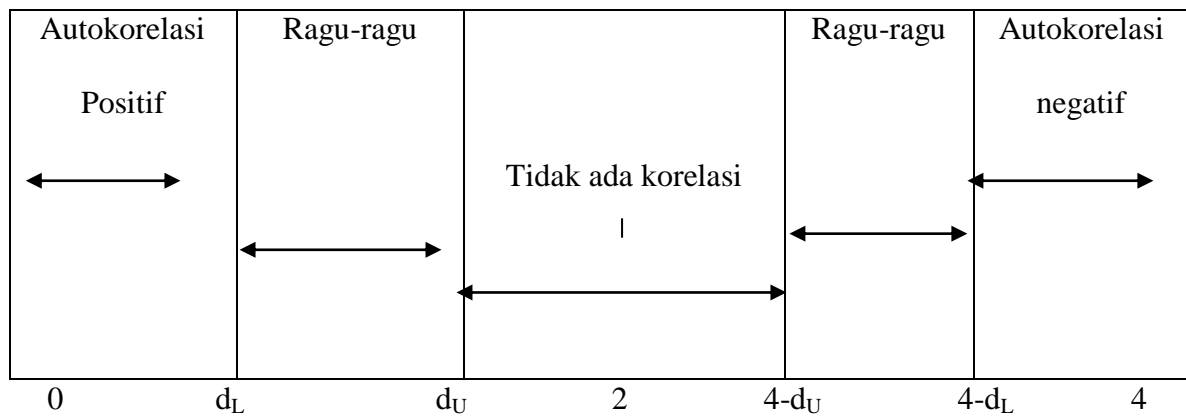
¹⁶Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri, ...*, h. 143

Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber: Nachrowi Djalal

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson d di atas maka gambar statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 3.2
Statistik Durbin-Watson



3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.¹⁷

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meremalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.¹⁸ Jadi analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh tingkat pengunjung wisatawan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y	= nilai kurs rupiah
α	= konstanta
β	= Koefisien Garis Regresi
X_1	= Inflasi
e	= <i>Error</i>

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

¹⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 260

¹⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk.....*, h. 275

Uji parsial (uji statistik t) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya adalah konstan. Adapun untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yakni $df = (n-k-1)$, dimana nilai n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Hipotesisnya adalah :

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Uji yaitu :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, yang artinya secara parsial variabel independen yakni (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan, yang artinya secara parsial variabel independen yakni (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni (Y), maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial dapat didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan pada

hasil pengelolaan data melalui program SPSS Statistik Parametrik yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hipotesisnya adalah :

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dikatakan tingkat signifikansi (H_a diterima dan H_0 ditolak) yang artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang berarti hipotesis diterima.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan dapat ditolak atau dikatakan tingkat signifikansi (H_a ditolak dan H_0 diterima) yang artinya secara parsial variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang berarti hipotesis ditolak.

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi pada dasarnya menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen yaitu (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen yaitu (Y). Angka koefisien korelasi yang ditunjukkan dalam uji ini berguna dalam menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen yaitu (X_1 dan X_2) dengan variabel

dependen yaitu (Y). Dengan besaran penaksiran yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Syofian Siregar